

ANALISIS PENGARUH INDIKATOR PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK BERBASIS RISIKO TERHADAP NILAI *MARKET SHARE* PADA BANK BUKU IV DI INDONESIA PERIODE 2009-2019

Kelvin Reinard Setiadi¹, Y.B. Suhartoko²

^{1,2} Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta

kelvin.201600110001@student.atmajaya.ac.id

yb.suhartoko@atmajaya.ac.id

ABSTRACT

In this study, the authors will analyze several financial ratios included in the bank health assessment indicators and are used to analyze the relationship between these ratios and the market share of banking in Indonesia. This research was conducted at BUKU IV bank using quarterly data from the 2009 to 2019 period obtained by the authors from the published reports of these banks. The author sees the importance and obligation for stakeholders, including regulators and the public to see market share information as a monitoring and awareness tool for the BUKU IV bank. That the BUKU IV bank has a major influence in realizing a healthy banking system, strong and efficient, as a company capable of influencing economic development in Indonesia (agent of development), has a major reputation risk to maintain stakeholder trust (agent of trust), and as a tool measure to see the satisfaction of banking services to the public (agent of services). The results of research using the Random Effect model showed that the Gross NPL variable, Net NPL had a negative and insignificant effect on the market share of BUKU IV in Indonesia. The variables of non-performing productive assets and non-productive assets with problems on total productive assets and non-productive assets have a significant negative effect on the market share of BUKU IV in Indonesia. The variables ROA, NIM, OEOI, KPMM, CKPN, problematic productive assets on total productive assets have a significant positive effect on the market share of BUKU IV in Indonesia. The CASA variable has a positive and insignificant effect on the market share of BUKU IV in Indonesia.

Keywords: *Bank, Risk Management, Financial Ratios, Market Share*

1. PENDAHULUAN

Bank dapat mengatur strategi bisnis dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan dengan pertumbuhan bisnis yang berimbang dan sejalan dengan praktik manajemen risiko, peningkatan efisiensi operasional bank, dan implementasi kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang berorientasi pada bisnis. Oleh karena itu, bank dalam kegiatan usahanya dapat tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian (*prudent*) dengan tetap mengelola risiko agar peluang mendapatkan keuntungan dapat diwujudkan secara berkelanjutan (*going concern*). Dilihat dari fungsi umum bank sebagai agen pembangunan, bank memberikan pelayanan bagi masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan memenuhi harapan para pemangku kepentingan, dan melihat fungsi pokok bank sebagai badan usaha, yaitu memberikan nilai tambah dan

meningkatkan kekayaan pemegang saham. Untuk mencapai tujuan usaha tersebut, bank diharuskan mencari keseimbangan antara bisnis, operasional, dan manajemen risiko secara optimal. Dalam mencapai keseimbangan tersebut dan sebagai indikator awal identifikasi suatu masalah, penulis berpendapat bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan nilai *Market Share* dapat membantu hal tersebut.

Fungsi utama bank adalah sebagai entitas yang memiliki tugas mendasar, yaitu menghimpun dana (*funding*) dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit (*lending*). Karena Industri perbankan merupakan entitas pelaku ekonomi yang diatur dan diawasi secara ketat oleh regulasi, perundangan, peraturan mengikat yang cukup banyak sehingga menyebabkan segala aktivitas dan produk yang terdapat pada industri perbankan harus sesuai dengan ketentuan regulator dan mendapat persetujuan regulator. Salah satu contoh regulasi yang mengatur perbankan global adalah aturan-aturan yang dikeluarkan oleh BASEL, sedangkan di Indonesia yang mengatur dan mengawasi perbankan, yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Di mana salah satunya adalah mengenai aktivitas, layanan, dan produk perbankan berdasarkan ukuran bank mulai dari Buku 1 sampai dengan Buku 4 berdasarkan Ketentuan Modal Inti minimum yang diatur oleh OJK. Tentunya berbagai cara dilakukan oleh bank untuk memenuhi kebutuhan modal inti minimumnya karena dengan cakupan kegiatan usaha yang lebih luas maka potensi pendapatan yang dapat diperoleh bank akan meningkat. Salah satu alasan ketatnya regulasi bank disebabkan oleh dampak kegagalan suatu bank dapat menimbulkan dampak serius pada keseluruhan ekonomi secara mendalam dan dalam jangka panjang (Kasmir, 2014 : 24-27, 50)

Bank BUKU IV dipilih penulis karena pengaruh dari total persentase aset mereka cukup besar dari keseluruhan total aset perbankan, dimana terlihat ada kemungkinan risiko sistemik (*systemic risk*) yang dapat ditimbulkan apabila salah satu bank mengalami masalah keuangan atau operasional dan tidak disertai strategi penanganan manajemen risiko yang baik antara bisnis dan operasional. Alasan lainnya, yaitu bank BUKU IV sering menjadi percontohan *best practices* bagi bank lain dan BUKU IV seringkali menjadi pemberi suara opini yang terkuat dalam perumusan kebijakan perbankan di Indonesia. Oleh karena itu, penulis melihat betapa penting dan keharusan bagi para pemangku kepentingan, termasuk regulator dan masyarakat untuk melihat informasi *market share* sebagai alat kewaspadaan tambahan dan penyadaran bagi bank BUKU IV tersebut bahwa dirinya memiliki pengaruh besar dalam mewujudkan sistem perbankan yang sehat, kuat, dan efisien. Selain itu, juga sebagai perusahaan yang mampu mempengaruhi pembangunan ekonomi di Indonesia (*agent of development*), memiliki risiko reputasi besar untuk menjaga kepercayaan *stakeholder* (*agent of trust*), dan sebagai alat ukur untuk melihat kepuasan pelayanan jasa perbankan kepada masyarakat (*agent of services*). Lebih dari itu, juga memperlihatkan keberhasilan bank dalam di dalam persaingan dengan para kompetitornya.

2. TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 *Market Share*

Market share yang besar biasanya menandakan bahwa entitas memiliki penguasaan pasar yang besar, sebaliknya *market share* yang kecil memberti arti bahwa perusahaan tidak mampu bersaing dalam tekanan persaingan dengan para pesaingnya. *Market Share* juga mampu mengevaluasi jumlah permintaan yang menjadi pilihan pelanggan di antara pesaing dalam pasar yang dapat dilihat dari tren pertumbuhan dan penurunan pangsa pasar. (Mankiw 2018 : 267-268) .

Menurut Jaya (2001) pangsa pasar adalah bagian dari keseluruhan permintaan suatu barang yang mencerminkan golongan konsumen menurut ciri khasnya. Setiap perusahaan memiliki pangsa pasarnya sendiri dan besarnya berkisar antara 0 hingga 100 persen dari total penjualan seluruh pasar. Menurut literatur Neo-Klasik, landasan posisi pasar perusahaan adalah pangsa pasar yang diraihinya. *Market Share* dalam praktik bisnis merupakan tujuan atau motivasi perusahaan, sekaligus berperanan sebagai sumber keuntungan bagi perusahaan. Derajat kekuatan *market share* umumnya akan muncul ketika *market share* mencapai lebih dari 15 persen. Pada tingkatan yang lebih tinggi, yaitu 25 – 30 persen maka derajat monopoli menjadi signifikan dan pada tingkat 40 - 50 persen biasanya memberikan *market power* yang besar. Sebaliknya, apabila *market share* kecil menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu bersaing dalam tekanan persaingan.

Variabel Market Share biasanya merupakan sebuah indikator, kunci untuk melihat posisi entitas dalam kompetisi dengan kompetitor/pesaingnya di dalam acuan ukur yang sama, seperti bergerak dalam satu industri yang sama, berlokasi di lokasi daerah yang sama dan memiliki target segmen pasar yang sama, yang mampu menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan meraih pengaruh pasar dibandingkan para pesaingnya. Market Share juga dinilai mampu mengevaluasi permintaan dalam pasar bukan hanya dari pertumbuhan pasar total atau penurunan pasar total tetapi juga tren dalam pilihan pelanggan diantara pesaingnya (Niken 2017, Evgeni Genchev 2012).

Penelitian Terdahulu

1. Variabel ROA, CAR, FDR berpengaruh signifikan positif terhadap *Market Share* sedangkan Variabel NPF (Non Performing Financing), REO (Rasio Efisiensi Operasi) berpengaruh signifikan negatif terhadap *Market Share* (Bambang Saputra, 2014)
2. NPF, FDR, GCG, ROA, dan CAR berpengaruh simultan terhadap *Market Share* DPK dan secara parsial hanya variabel NPF yang berpengaruh signifikan positif paling besar terhadap *Market Share* DPK (Rahmawati, 2016)
3. Berdasarkan hasil pengujian Variance Decomposition menunjukkan bahwa semua variabel independent yakni NPF, BOPO, CAR dan SBIS memiliki variance dalam

mempengaruhi variabel Market Share Bank Syariah (MSR). Variabel BOPO memiliki pengaruh yang sangat dominan (Rahman, 2016).

4. Penelitian pada bank bank Syariah dengan data triwulanan menggunakan variabel Dana pihak Ketiga (DPK), NPF, FDR, GCG, ROA, dan CAR dengan analisa regresi dan analisis korelasi. Secara Parsial hanya variabel NPF yang berpengaruh signifikan positif dan NPF merupakan variable yang berpengaruh paling besar terhadap *Market Share* dana pihak ketiga (Wulandari, 2016).
5. Dengan menggunakan regresi linear berganda, penulis menggunakan laporan keuangan publikasi tahunan periode tahun 2012-2016 dengan variabel DPK, CAR, FDR, NPF, dan ROA. Berdasarkan pengujian parsial dapat disimpulkan bahwa variabel DPK, FDR berpengaruh terhadap *Market Share* bank (Niken Lestyaningsih, 2017)
6. Dari hasil uji regresi disimpulkan bahwa NPF berpengaruh signifikan negatif dan DPK berpengaruh signifikan positif terhadap *Market Share* asset Perbankan Syariah di Indonesia (Erwin Saputra Siregar, 2017).
7. Menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan NPF, ROA, pertumbuhan PDB, suku bunga bank konvensional tidak berdampak kepada Bank Islam (Nizar Hosfaikoni Hadi, Muh. Khairul, Airlangga, 2018).
8. Menggunakan model Stokastik Frontier Analisis, hasil penelitian menunjukkan dampak efisiensi kepada pangsa pasar tergantung pada ukuran bank, pengambilan risiko, lebih banyaknya modal dibanding rata-rata industri dan kualitas investasi (ekspansi jaringan cabang) akan berkontribusi terhadap lebih tingginya pangsa pasar. behaviour of banks (Atanasovska, Viktorija, 2015).
9. Menggunakan model Arrelano Bond GMM System, pada 4 banks terbesar di Indonesia. Hasilnya kenaikan konsentrasi pasar menurunkan harga saham yang mencerminkan profitabilitas (Nuraini Yuanita, 2019).

2.2 Kerangka Pemikiran Variabel bebas terhadap kontribusi nilai asset (*Variable Market Share*)

Tabel 1. Hipotesis Awal

FAKTOR RBBR	Variabel	Analisis Dampak terhadap Peringkat RBBR	Hipotesa Awal
Profil Risiko	NPL Gross	Jika Rasio naik maka peringkat kesehatan bank akan menurun dan nilai <i>market share</i> akan turun. Jika Rasio turun maka peringkat kesehatan bank akan meningkat dan nilai <i>market share</i> akan meningkat.	negatif signifikan

	NPL Net	Jika Rasio naik maka peringkat kesehatan bank akan menurun dan nilai <i>market share</i> akan turun.	negatif signifikan
	LDR	Jika Rasio turun maka peringkat kesehatan bank akan meningkat dan nilai <i>market share</i> akan meningkat. Jika Rasio naik maka peringkat kesehatan bank akan menurun dan nilai <i>market share</i> akan turun.	negatif signifikan
	PDN	Jika Rasio turun maka peringkat kesehatan bank akan meningkat dan nilai <i>market share</i> akan meningkat. Jika Rasio naik maka peringkat kesehatan bank akan menurun dan nilai <i>market share</i> akan turun.	negatif signifikan
	CASA	Jika Rasio naik maka peringkat kesehatan bank akan meningkat dan nilai <i>market share</i> akan naik. Jika Rasio turun maka peringkat kesehatan bank akan turun dan nilai <i>market share</i> akan turun.	positif signifikan
Rentabili- tas	ROA	Jika Rasio naik maka peringkat kesehatan bank akan meningkat dan nilai <i>market share</i> akan naik. Jika Rasio turun maka peringkat kesehatan bank akan turun dan nilai <i>market share</i> akan turun.	positif signifikan
	NIM	Jika Rasio naik maka peringkat kesehatan bank akan meningkat dan nilai <i>market share</i> akan naik. Jika Rasio turun maka peringkat kesehatan bank akan turun dan nilai <i>market share</i> akan turun.	positif signifikan
	BOPO	Jika Rasio naik maka peringkat kesehatan bank akan menurun dan nilai <i>market share</i> akan turun. Jika Rasio turun maka peringkat kesehatan bank akan naik dan nilai <i>market share</i> akan naik.	negatif signifikan
Permodal- an	KPMM	Jika Rasio naik maka peringkat kesehatan bank akan meningkat dan nilai <i>market share</i> akan naik. Jika Rasio turun maka peringkat kesehatan bank akan turun dan nilai <i>market share</i> akan turun.	positif signifikan
	CKPN	Jika Rasio naik maka peringkat kesehatan bank akan meningkat dan nilai <i>market share</i> akan naik. Jika Rasio turun maka peringkat kesehatan bank akan turun dan nilai <i>market share</i> akan turun.	positif signifikan
	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif.	Jika Rasio naik maka peringkat kesehatan bank akan menurun dan nilai <i>market share</i> akan turun. Jika Rasio turun maka peringkat kesehatan bank akan meningkat dan nilai <i>market share</i> akan meningkat.	negatif signifikan
	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif.	Jika Rasio naik maka peringkat kesehatan bank akan menurun dan nilai <i>market share</i> akan turun. Jika Rasio turun maka peringkat kesehatan bank akan meningkat dan nilai <i>market share</i> akan meningkat.	negatif signifikan

Sumber: peraturan perbankan OJK/BI

3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Pengumpulan Data

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder, yaitu menggunakan laporan keuangan publikasi yang ada di website. Adapun menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank dengan kategori BUKU 4 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu: PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BBRI), PT Bank Mandiri Tbk. (BMRI), PT Bank Negara Indonesia Tbk. (BBNI), PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA), PT Bank Panin Indonesia Tbk. (PNBN), dan PT Bank CIMB Niaga Tbk. (BNGA). Dari 6 nama bank tersebut akan menjadi data *cross section* dalam penelitian ini. Sampel data yang digunakan dalam penelitian berasal dari website publikasi masing-masing bank BUKU 4 dengan bentuk laporan keuangan per kuartal dari periode Kuartal I - Maret 2009 sampai dengan Kuartal IV - Desember 2019. Dimana data kuartal tersebut akan dijadikan *time series* sehingga akan terdapat 264 data observasi. Data yang digunakan adalah berupa rasio yang terdapat dalam laporan keuangan bank-bank tersebut.

3.2 Variabel Operasional

3.2.1 Faktor Profil Risiko

a. *Non-Performing Loan (NPL) Gross Ratio*

Dalam dunia perbankan, jika dilihat berdasarkan tingkat kolektibilitasnya atau kelancaran pembayaran, kredit atau pembiayaan yang disalurkan ke masyarakat dapat digolongkan menjadi lima status.

Tabel 2. Peringkat Kolektibilitas

Lama Tunggakan/DPD (Hari)	Kolektibilitas	Keterangan
0	1	Lancar
1-90	2	Dalam Perhatian Khusus
91-120	3	Kurang Lancar
121-180	4	Diragukan
>180	5	Macet

Sumber: Peraturan perbankan

Kredit bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN). Total kredit bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam laporan posisi keuangan, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN).

$$NPL \text{ gross} = \frac{\text{Kredit kurang lancar, diragukan, Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

b. *Non-Performing Loan (NPL) Net Ratio*

Rasio kredit bermasalah secara neto adalah rasio antara nilai kredit macet dibagi dengan nilai total kredit dan tidak boleh melebihi dari 5% (lima persen) dari total kredit atau total pembiayaan karena NPL yang tinggi menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank dan mempengaruhi tingkat kesehatan bank.

Tabel 3. Peringkat NP

Rasio	Predikat
0% < NPL < 2%	Sangat Sehat
2% <= NPL < 5%	Sehat
5% <= NPL < 8%	Cukup Sehat
8% <= NPL < 12%	Kurang Sehat
NPL >= 12%	Tidak Sehat

Sumber: Bobby Wijaya: 2018

$$NPL\ net = \frac{Kredit\ Macet}{Total\ Kredit} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

c. *Posisi Devisa Neto (PDN)*

Sebagai salah satu bentuk upaya untuk memperkokoh stabilitas moneter dan stabilitas sistem keuangan pada pasar keuangan adalah dengan mengontrol risiko pasar valuta asing domestik agar perbankan memiliki ruang gerak yang memadai dalam pengelolaan eksposur valuta asing dengan tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian. Sehubungan dengan hal tersebut, Bank Indonesia memberi ketentuan mengenai Posisi Devisa Neto Bank Umum dan menetapkan angka maksimal sebesar 20% dari besar modal bank.

$$PDN = \frac{PDN}{Modal\ Bank} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Tabel 4. Peringkat PDN

Rasio	Predikat
Tidak ada pelanggaran rasio PDN	Peringkat 1
Tidak ada pelanggaran rasio PDN namun pernah melakukan pelanggaran dan pelanggaran tersebut telah diselesaikan pada masa triwulanan penilaian.	Peringkat 2
0% <= PDN < 10% Frekuensi Pelanggaran rendah	Peringkat 3
10% <= PDN < 25% Frekuensi Pelanggaran cukup tinggi	Peringkat 4
PDN >= 25% Frekuensi Pelanggaran tinggi	Peringkat 5

Sumber: Lampiran 2c SEBI No.6/ 23 /DPNP tanggal 31 Mei 2004

d. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain). Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antarbank). Nilai ideal bagi rasio LDR adalah sekitar 75%-80% menurut Bank Indonesia.

$$LDR = \frac{\text{Total Volume Kredit}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Tabel 5. Peringkat LDR

Rasio	Predikat
50% < LDR <= 75%	Sangat Sehat
75% < LDR <= 85%	Sehat
85% < LDR <= 100%	Cukup Sehat
100% < LDR <= 120%	Kurang Sehat
LDR > 120%	Tidak Sehat

Sumber: SEBI No.6/ 23/ DPNP tahun 2004

e. *Current Account Saving Account* (CASA)

Semakin besar komposisi dana murah *Current Account Saving Account* (CASA) dalam sebuah emiten perbankan maka semakin besar pula potensial keuntungan yang dapat diperoleh dari penyaluran kredit atau pembiayaan. Pada umumnya, bank menjaga CASA berkisar antara 50%-60%.

$$CASA = \frac{\text{Giro+Tabungan}}{\text{Giro+Tabungan+simpanan berjangka}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

3.3 Faktor Rentabilitas

3.3.1 *Return on Assets* (ROA)

Return on Asset (ROA) ini dapat melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian dalam bentuk keuntungan. Semakin tinggi ROA berarti total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan tingkat laba yang semakin baik dan sebaliknya. Nilai minimum untuk ROA bank dikatakan sangat sehat, yaitu sebesar 1,5% (SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{total aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Tabel 6. Peringkat ROA

Rasio	Predikat
1,5% < ROA	Sangat Sehat
1,25% < ROA <= 1,5%	Sehat
0,5% < ROA <= 1,25%	Cukup Sehat
0% < ROA <= 0,5%	Kurang Sehat
ROA <= 0% (atau negatif)	Tidak Sehat

Sumber: Bobby Wijaya, 2018

3.3.2 Net Interest Margin (NIM)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga (*interest bearing asset*), yaitu aktiva produktif yang diklasifikasikan lancar dan dalam perhatian khusus. Nilai minimum yang menjadi standar NIM, yaitu sebesar 3% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Semakin tinggi rasio ini maka akan menunjukkan semakin meningkatnya efektivitas bank dalam mendapatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga memperkecil kemungkinan suatu bank untuk masuk dalam kondisi bermasalah.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{total aset produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Tabel 7. Peringkat NIM

Rasio	Predikat
3% < NIM	Sangat Sehat
2% < NIM <= 3%	Sehat
1,5% < NIM <= 2%	Cukup Sehat
1% < NIM <= 1,5%	Kurang Sehat
NIM <= 1%	Tidak Sehat

Sumber: Bobby Wijaya, 2018

3.3.3 Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) rasio atau sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan kegiatan operasionalnya dilihat dari nilai biaya operasional dan pendapatan operasionalnya.

Semakin kecil ratio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan. Yang termasuk beban operasional adalah seluruh jenis biaya yang berkaitan langsung dengan kegiatan usaha bank dan dicatat dalam laporan laba rugi. Menurut ketentuan Bank Indonesia efisiensi BOPO batas maksimum sebesar 96%. Apabila melebihi 96% maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut belum melakukan kegiatan operasional yang efisien yang nantinya juga akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank. (Lampiran 2d Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004).

Tabel 8. Peringkat BOPO

Rasio	Predikat
BOPO < 93,52%	Sehat
93,52% <= BOPO <= 94,72%	Cukup Sehat
94,72% < BOPO <= 95,92%	Kurang Sehat
BOPO > 95,92%	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia

$$BOPO = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

3.4 Faktor Permodalan

3.4.1 Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Bank diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risiko bank tersebut atau minimal mencakup risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Besarnya rasio KPMM minimal adalah 8% dari total modal yang terdiri atas 6% untuk modal T1 dan 2% untuk modal T2. Rasio KPMM merupakan perbandingan antara modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Dalam perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit, Bank dapat menggunakan:

- a. Pendekatan Standar (*Standardized Approach*); dan/atau
- b. Pendekatan berdasarkan Internal Rating (*Internal Rating Based Approach*) dengan 2 metode, yaitu *Foundation* atau *Advanced*

Dalam perhitungan ATMR untuk Risiko Pasar, Bank dapat menggunakan:

- a. Pendekatan Standar (*Standardized Approach*); dan/atau
- b. Pendekatan berdasarkan model Internal (*Internal Model Approach*)

Dalam perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional, bank dapat menggunakan:

- a. Pendekatan Indikator dasar (*Basic Indicator Approach*); dan/atau
- b. Pendekatan Standar (*Standardized Approach*); dan/atau
- c. Pendekatan *Advanced Measurement Approach*

Tabel 9. Peringkat ATMR

Rasio	Penyediaan
8%	dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1 (satu)
9%	dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2 (dua)
10%	dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 3 (tiga).
11% - 14%	dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 4 (empat) atau peringkat 5 (lima).

Sumber: KPMM PBI No 15/12/PBI/2013

$$KPMM = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

3.4.2 Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) memiliki peranan penting dalam menjaga kestabilan keuangan bank karena apabila bank tidak mempunyai CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai) maka bank akan tidak mampu untuk memitigasi risiko kerugian akibat penanaman dana di dalam aktiva produktif yang merupakan salah satu faktor penyebab bank mengalami krisis keuangan. Semakin meningkatnya permintaan dan pemberian fasilitas kredit maka akan meningkatkan risiko kredit pada portofolio kredit tersebut. Perhitungan CKPN dapat dilakukan secara kolektif maupun individual. Perhitungan CKPN secara kolektif dilakukan untuk portofolio kredit dengan karakteristik yang sama dengan jumlah debitur yang besar. Adapun untuk debitur yang memiliki *outstanding* kredit di atas batasan materialitas yang ditetapkan oleh masing-masing bank/atau bila bank memiliki bukti objektif bahwa debitur mengalami impairment maka CKPN akan dihitung secara individual. Besarnya cadangan kerugian penurunan nilai CKPN dibentuk berdasarkan persentase tertentu dari nominal berdasarkan penggolongan kualitas aktiva produktif dan disajikan sebagai pos pengurang dari masing-masing aktiva produktif sehingga dapat berdampak pada *net interest margin* (NIM) yang dihasilkan.

Pada penerapan PSAK 71 CKPN nantinya akan dihitung dengan metode *expected Loss* yang mewajibkan bank untuk memperkirakan estimasi risiko instrumen keuangan sejak pengakuan awal menggunakan informasi *forward-looking*, seperti proyeksi pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat pengangguran, dan indeks harga komoditas di setiap tanggal pelaporan. Perbankan harus menyediakan setidaknya 2 skenario makro ekonomi, yaitu ekonomi meningkat (*upside*) dan ekonomi memburuk (*downside*) dalam menghitung CKPN, khususnya untuk menentukan

Probability of Default (PD) dan *Loss Given Default* (LGD). Ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian, entitas tidak harus mengidentivikasi semua skenario yang mungkin. Akan tetapi, entitas mempertimbangkan risiko atau probabilitas terjadinya kerugian kredit dengan mencerminkan probabilitas terjadinya dan tidak terjadinya kerugian kredit, meskipun kemungkinan terjadinya kerugian kredit sangat rendah (Buletin IBI vol 31: 2019).

$$CKPN = \frac{\text{Outstanding} \times PD \times LGD}{\text{total aktiva produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

Outstanding = saldo pokok dari plafon pinjaman

PD = *Probability of Default*

LGD = *Loss Given Default*

3.4.3 Aset Produktif Bermasalah dan Aset Nonproduktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Nonproduktif

Aset terdiri atas aset produktif dan aset nonproduktif. Aset Produktif adalah penyediaan dana bank untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antarbank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repurchase agreement*), tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administratif, serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan hal itu. Adapun Aset Nonproduktif adalah aset bank selain Aset Produktif yang memiliki potensi kerugian, antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, properti terbengkalai yang tidak menghasilkan pendapatan atau mendapatkan nilai dari waktu ke waktu (*abandoned property*), rekening antarkantor dan *suspense account* (Pasal 1 14/15/PBI/2012). Aktiva produktif bermasalah terdiri dari atas jumlah aktiva produktif pihak terkait maupun tidak terkait meliputi Perhatian Khusus (PK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif. Aset yang dimiliki harus diklasifikasikan mana yang merugikan dan mana yang tidak untuk menghitung jumlah penurunan nilai dan untuk melihat nilai aset dan jaminannya.

$$. = \frac{\text{Aset produktif bermasalah} + \text{Aset non produktif bermasalah}}{\text{Total Aset produktif} + \text{Total aset non produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

3.4.4 Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif

Transaksi Rekening Administratif adalah kewajiban komitmen dan kontinjensi yang antara lain meliputi penerbitan jaminan, *letter of credit*, *standby letter of credit*, fasilitas kredit yang belum ditarik, dan atau kewajiban komitmen dan kontinjensi lain. Apabila semakin besar nilai maka semakin buruk kinerja operasional bank tersebut.

$$\dots = \frac{\text{Aset produktif bermasalah (diluarkan transaksi rekening administratif)}}{\text{Total Aset produktif (diluarkan transaksi rekening administratif)}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

3.5 Variabel *Market Share*

$$= \frac{\text{Total Aset Bank}}{\text{Total Aset Bank kategori BUKU 4}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

3.6 Metode Analisis Data

Penelitian yang dilakukan akan menggunakan pendekatan kuantitatif yang sudah sering digunakan dalam penelitian-penelitian di bidang ekonomi, yaitu teknik analisis regresi data panel, yaitu kombinasi deret waktu atau perulangan (*time series*) dan deret lintang (*cross section*). Keuntungan yang di dapat dari data panel ini, yaitu hasil penggabungan deret waktu dan deret lintang akan menghasilkan jumlah data observasi yang lebih banyak sehingga pengujian akan lebih variatif, lebih akurat, dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang lebih tinggi dibandingkan dengan hanya menguji jumlah data yang sedikit. Secara tidak langsung, analisis data panel adalah analisis regresi yang menggunakan struktur data berupa panel dengan keuntungan mempertimbangkan keragaman yang terjadi dalam unit *cross-section*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

4.1.1 Analisis Tren Faktor Profil Risiko

Dalam penelitian ini jika dilihat dari nilai maksimum dari rasio NPL Gross sebesar 6,35%, rasio NPL Net sebesar 3,20%, rasio LDR sebesar 107,92%, rasio PDN sebesar 30,40%, dan rasio CASA sebesar 81,14% dari seluruh bank, termasuk BUKU IV di Indonesia sepanjang tahun 2009-2019 masih berada di rentang standar Tingkat Kesehatan Perbankan. Dengan kata lain, bank-bank yang diteliti oleh peneliti memiliki kualitas penerapan manajemen risiko yang cukup memadai terhadap profil risiko yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha bank.

4.1.2 Analisis Tren Faktor Rentabilitas

Dalam penelitian ini jika dilihat dari nilai maksimum dari rasio ROA sebesar 5,15%, rasio NIM sebesar 10,77%, dan rasio BOPO sebesar 98,01% dari seluruh bank termasuk BUKU IV di Indonesia sepanjang tahun 2009 - 2019 masih berada di rentang standar Tingkat Kesehatan Perbankan. Dengan kata lain, bank-bank yang diteliti oleh peneliti memiliki kualitas dan kecukupan rentabilitas yang memadai, laba melebihi target, dan mendukung pertumbuhan permodalan.

4.1.3 Analisis Tren Faktor Permodalan

Dalam penelitian ini jika dilihat dari nilai maksimum dari rasio KPMM sebesar 24,49%, rasio CKPN sebesar 5,72%, rasio aset produktif bermasalah dan aset nonproduktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset nonproduktif sebesar 4,38%. Rasio Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif sebesar 5,07% dari seluruh bank, termasuk BUKU IV di Indonesia sepanjang tahun 2009-2019 masih berada di rentang standar Tingkat Kesehatan Perbankan. Dengan kata lain, bank-bank yang diteliti oleh peneliti memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang memadai relatif terhadap profil risiko yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha bank.

4.1.4 Analisis Tren Market Share

Semakin tinggi persentase *market share*, dampak yang ditimbulkan jika ketiga bank tersebut mengalami keterpurukan bisnis sepanjang tahun 2009-2019 sangat besar bagi kestabilan perekonomian dan perbankan nasional, khususnya di sektor kredit jika terjadi risiko konsentrasi. Untuk itu, ada baiknya perbankan yang memiliki pangsa pasar luas diharapkan menyimpan lebih banyak cadangan permodalan untuk menyerap risiko agar lebih mampu menghadapi kondisi stress. Hal itu sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum bahwa selain kewajiban penyediaan modal minimum sesuai profil risiko, bank wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) berupa *Capital Conservation Buffer*, *Countercyclical Buffer*, dan *Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik.

4.1.5 Analisis Deskriptif

Tabel 10. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	KPMM	Aset Produktif Bermasalah	Aset Produktif	CKPN	NPL Gross	NPL Net
Mean	17,95458	1,811439	1,961780	2,673182	2,540720	0,880417
Median	17,49500	1,780000	1,880000	2,655000	2,435000	0,730000
Maximum	24,49000	4,380000	5,070000	5,720000	6,350000	3,200000
Minimum	12,02000	0,000000	0,350000	0,000000	0,380000	0,120000
Std. Dev.	3,026162	0,806022	0,820667	0,918410	1,092467	0,574217
Obs	264	264	264	264	264	264
Cross sections	6	6	6	6	6	6

Sumber: Hasil Olah Data Statistik Deskriptif, 2020

Tabel 11. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	ROA	NIM	BOPO	LDR	PDN	CASA	Market Share
Mean	2,889394	6,008371	72,93136	83,65091	2,484356	59,40485	16,66663
Median	2,960000	5,685000	71,80500	87,12000	1,685000	59,92000	18,30000
Maximum	5,150000	10,77000	98,01000	107,9200	30,40000	81,14000	29,71000
Minimum	0,190000	3,750000	58,24000	47,79000	0,080000	35,94000	4,210000
Std. Dev.	0,978155	1,338943	8,397148	11,29866	2,844631	11,12700	7,931479
Obs	264	264	264	264	264	264	264
Cross sections	6	6	6	6	6	6	6

Sumber: Hasil Olah Data Statistik Deskriptif, 2020

1. Melihat dari nilai Rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum dan nilai standar deviasi maka dapat disimpulkan bahwa dengan jumlah observasi (n) sebesar 264. Nilai rata-rata variabel *market share*, KPMM, Aset Produktif Bermasalah dan Aset Nonproduktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Nonproduktif, Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif, CKPN, *NPL Gross*, *NPL Net*, ROA, NIM, dan PDN mendekati nilai standar deviasi. Dengan demikian, penyimpangan data rendah.
2. Melihat dari nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum dan nilai standar deviasi maka dapat disimpulkan bahwa dengan jumlah observasi (n) sebesar 264. Nilai rata-rata variabel BOPO, LDR, dan CASA menjauhi nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data tinggi.

4.2 Pemilihan Model

Pemilihan model dalam penelitian ini menggunakan uji Chow dan Hausman untuk memilih model *Common Effect* atau *Fixed Effect* atau *Random Effect* (Erwin 2017)

Tabel 12. Hasil Pemilihan Model dengan Uji Chow

Model	Chow Test	Probabilitas	Hasil Pemilihan Model
$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + \beta_7 X_{7it} + \beta_8 X_{8it} + \beta_9 X_{9it} + \beta_{10} X_{10it} + \beta_{11} X_{11it} + \beta_{12} X_{12it} + u_i$	76,9646	0,0011	<i>Common Effect</i> atau <i>Pooled Model</i> bukan model yang tepat

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Uji Chow, 2020

Table 13. Hasil Pemilihan Model dengan Uji Hausman

Model	Hausman Test	Probabilitas	Hasil Pemilihan Model
$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + \beta_7 X_{7it} + \beta_8 X_{8it} + \beta_9 X_{9it} + \beta_{10} X_{10it} + \beta_{11} X_{11it} + \beta_{12} X_{12it} + u_i$	6,4403283	0,1547	Random Effect Diterima

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Uji Hausman, 2020

4.3 Hasil Estimasi Model Random Effect

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier dengan data *pooling time series*. Adapun bentuk persamaan regresinya adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + \beta_7 X_{7it} + \beta_8 X_{8it} + \beta_9 X_{9it} + \beta_{10} X_{10it} + \beta_{11} X_{11it} + \beta_{12} X_{12it} + u_i$$

Keterangan :

Y: Market Share; X_1 : KPMM ; X_2 : Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif; X_3 : Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif; X_4 : CKPN; X_5 : NPL Gross; X_6 : NPL Net; X_7 : ROA; X_8 : NIM; X_9 : BOPO; X_{10} : LDR; X_{11} : PDN; X_{12} : CASA; β_0 : Konstanta; β_1 - β_{12} : Koefisien Regresi; u_{it} : Variabel Gangguan; i: Kabupaten/Kota; t: Periode Waktu

Secara matematis, hasil dari analisis regresi linier berganda tersebut dapat ditulis pada estimasi persamaan sebagai berikut.

$$Y_{it} = 44,05845 X_{1it} + 0,243053 X_{2it} - 1,587485 X_{3it} + 5,120183 X_{4it} + 6,347441 X_{5it} - 0,182113 X_{6it} + 2,107857 X_{7it} + 0,878532 X_{8it} + 0,469851 X_{9it} + 0,086358 X_{10it} + 0,186899 X_{11it} + 0,055598 X_{12it} + 12,42679 u_i$$

4.4 Pengujian Statistik

4.4.1 Uji t (t-test)

- Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai *p-value* yang besarnya kurang dari α maka disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari KPMM terhadap *market share*, pengaruh negatif dan signifikan dari Aset Produktif Bermasalah dan Aset Nonproduktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Nonproduktif terhadap *market share*. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif terhadap *market share* dan pengaruh positif dan signifikan dari CKPN terhadap *market share*. Di samping itu, ada pengaruh positif dan signifikan dari ROA terhadap *market share*. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari NIM terhadap *market share*. Selain itu, ada pula pengaruh positif dan signifikan dari BOPO terhadap *market share*. Terakhir, ada pengaruh

positif dan signifikan dari LDR terhadap *market share*, dan ada pengaruh positif dan signifikan dari PDN terhadap *market share*.

- b. Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai p-value yang besarnya lebih dari α maka disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan dari NPL *Gross* terhadap *market share*, tidak ada pengaruh secara signifikan dari NPL Net terhadap *market share*, dan tidak ada pengaruh secara signifikan dari CASA terhadap *market share*.

4.4.2 Uji F (F-test)

Diperoleh nilai $F_{hitung} = 78,461 > F_{tabel} = 2,37$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima; artinya, ada pengaruh secara bersama-sama variabel KPMM, Aset Produktif Bermasalah dan Aset Nonproduktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Nonproduktif, Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif, CKPN, NPL *Gross*, NPL Net, ROA, NIM, BOPO, LDR, PDN, dan CASA terhadap *market share*.

4.5 Koefisien Determinasi (R²)

Hasil regresi dengan metode OLS diperoleh R² (Koefisien Determinasi) sebesar 0,789; artinya, variasi dari variabel dependen (Y) dalam model, yaitu *Market Share* dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen (X), yaitu KPMM, Aset Produktif Bermasalah dan Aset Nonproduktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Nonproduktif, Aset Produktif bermasalah terhadap total aset produktif, CKPN, NPL *Gross*, NPL Net, ROA, NIM, BOPO, LDR, PDN, dan CASA sebesar 78,9%, sedangkan sisanya sebesar 21,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.6 Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis terhadap model dapat diperoleh pembuktian sebagai berikut.

Tabel 14. Pengaruh Variabel RBBR terhadap *Market Share*

FAKTOR RBBR	RASIO	Hipotesa Awal dan Hasil Analisis Data Sekunder	Hasil Penelitian dengan model
Profil Risiko	NPL <i>Gross</i>	negatif signifikan	negatif tidak signifikan
	NPL Net	negatif signifikan	negatif tidak signifikan
	LDR	negatif signifikan	positif signifikan
	PDN	negatif signifikan	positif signifikan

Continued

Rentabilitas	CASA	positif signifikan	positif tidak signifikan
	ROA	positif signifikan	positif signifikan
	NIM	positif signifikan	positif signifikan
Permodalan	BOPO	negatif signifikan	positif signifikan
	KPMM	positif signifikan	positif signifikan
	CKPN	positif signifikan	positif signifikan
	Aset produktif bermasalah dan aset nonproduktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif.	negatif signifikan	negatif signifikan
	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif.	negatif signifikan	positif signifikan

1. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa **KPMM** berpengaruh positif dan signifikan terhadap *market share* pada Bank Buku IV di Indonesia. Hal ini berarti, jika KPMM mengalami peningkatan maka *market share* pada Bank Buku IV di Indonesia akan meningkat signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bambang Saputra (2014) yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *market share* Aset Perbankan Syariah di Indonesia. Setiap kenaikan CAR maka akan semakin meningkatkan *market share* bank Syariah; sebaliknya, Niken Lestiyarningsih (2017) menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *arket share* Aset Perbankan Syariah di Indonesia. Berdasarkan formula variabel KPMM, semakin besar nilai KPMM yang dimiliki oleh suatu bank maka akan meningkatkan kemampuan permodalan bank untuk menutup risiko kerugian yang diakibatkan oleh profil risiko. Hal ini akan mendukung peringkat kesehatan bank untuk meningkat pula dan pada akhirnya akan memberi reputasi yang baik, meningkatkan kepercayaan para *stakeholder*, dan mampu meningkatkan pengaruh posisi bank dari para kompetitornya sehingga berpengaruh pada *market share*.
2. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa **Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif**

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Market Share* pada Bank Buku IV di Indonesia. Dilihat dari formula variabel Aset Produktif Bermasalah dan Aset Nonproduktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif, semakin besar nilai Aset Produktif Bermasalah dan Aset Nonproduktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Nonproduktif yang dimiliki oleh suatu bank maka aktiva produktif yang berkualitas kurang lancar, diragukan, dan macet lebih besar dari keseluruhan aktiva produktif yang dimiliki bank. Hal itu menunjukkan bahwa bank belum mampu secara operasional untuk menghasilkan laba, yang dimana hal ini akan menyebabkan peringkat kesehatan bank untuk menurun dan pada akhirnya akan memberi reputasi yang buruk, menurunkan kepercayaan para *stakeholder*, dan mampu menurunkan pengaruh posisi bank dari para kompetitornya sehingga berpengaruh pada *market share*.

2. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa **Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif** berpengaruh positif dan signifikan terhadap *market share* pada Bank Buku IV di Indonesia. Dilihat dari formula variabel Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif, semakin besar nilai menunjukkan kemampuan bank untuk mengatur strategi mengelola aktiva produktif yang dimiliki. Meskipun pada akhirnya risiko jumlah aktiva bermasalah akan tetap ada, tetapi hal tersebut dapat ditutupi dengan cadangan permodalan yang tepat. Hal ini memperlihatkan bahwa bank sudah mampu secara operasional menghasilkan potensi laba dari aktiva produktif yang dimiliki oleh bank secara agresif, namun tetap dalam koridor risiko yang dapat diterima. Hal ini akan memberi reputasi yang baik, meningkatkan kepercayaan para *stakeholder*, dan mampu menaikkan pengaruh posisi bank dari para kompetitornya sehingga berpengaruh pada *market share*.
3. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa **CKPN** berpengaruh positif dan signifikan terhadap *market share* pada Bank Buku IV di Indonesia. Melihat dari formula variabel CKPN, semakin besar nilai CKPN yang disediakan oleh suatu bank maka dapat dikatakan kemampuan bank tersebut untuk menutup risiko aktiva produktif akan semakin besar meskipun hal ini dapat berdampak negatif pada potensi keuntungan yang dapat dihasilkan oleh bank karena bank harus menyisihkan sebagian keuntungan untuk pecaadangan. CKPN juga dapat dihubungkan dengan besarnya KPMM yang harus dibentuk oleh bank yang terbukti memiliki pengaruh positif bagi *market share*. Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa cadangan yang besar berarti bank akan siap menghadapi kemungkinan risiko yang mungkin terjadi tanpa harus menghabiskan modal yang ada. Hal ini akan menyebabkan peringkat kesehatan bank meningkat dan pada akhirnya akan memberi respon reputasi yang baik, meningkatkan kepercayaan para *stakeholder*, dan mampu meningkatkan pengaruh posisi bank dari para kompetitornya sehingga berpengaruh pada *market share*.

4. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa **NPL Gross** berpengaruh negatif, tetapi tidak signifikan terhadap *Market Share* pada Bank Buku IV di Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Niken Lestyaningsih (2017) yang menyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *market share* Aset Perbankan Syariah di Indonesia bahwa setiap kenaikan NPF maka akan semakin menurunkan *market share* bank Syariah; dan Bambang Saputra (2014) juga menyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *market share* Aset Perbankan Syariah di Indonesia. Melihat dari formula variabel *NPL Gross*, semakin besar nilai NPL yang dimiliki oleh suatu bank maka akan semakin besar jumlah kredit yang kemungkinannya untuk tidak tertagih sehingga akan menurunkan potensi pendapatan bank dan bahkan akan mungkin dapat berdampak sistemik jika didukung dengan jumlah aset yang besar dan jumlah *market share* yang besar dari total perbankan. Hal ini menyebabkan peringkat kesehatan bank untuk menurun dan pada akhirnya akan memberi reputasi yang buruk, menurunkan kepercayaan para *stakeholder*, dan mampu menurunkan pengaruh posisi bank dari para kompetitornya sehingga berpengaruh pada *market share*.
5. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa **NPL Net** berpengaruh negatif, tetapi tidak signifikan terhadap *market share* pada Bank Buku IV di Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Niken Lestyaningsih (2017) yang menyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *market share* Aset Perbankan Syariah di Indonesia bahwa setiap kenaikan NPF maka akan semakin menurunkan *market share* bank Syariah. Bambang Saputra (2014) juga menyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *market share* Aset Perbankan Syariah di Indonesia. Melihat dari formula variabel *NPL Net*, semakin besar nilai NPL yang dimiliki oleh suatu bank maka akan semakin besar jumlah kredit yang tidak tertagih sehingga akan menurunkan pendapatan bank dan bahkan akan mungkin dapat berdampak sistemik jika didukung dengan jumlah aset yang besar dan jumlah *market share* yang besar dari total perbankan. Hal ini menyebabkan peringkat kesehatan bank untuk menurun dan pada akhirnya akan memberi reputasi yang buruk, menurunkan kepercayaan para *stakeholder* dan mampu menurunkan pengaruh posisi bank dari para kompetitornya sehingga berpengaruh pada *market share*. Pembuktian bahwa menerima hipotesis H_1 penulis dalam uji penelitian ini dan menolak H_0 yang berarti bahwa variabel **NPL Net** berpengaruh negatif meskipun tidak signifikan terhadap variabel *market share*.
6. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa **ROA** berpengaruh positif dan signifikan terhadap *market share* pada Bank Buku IV di Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bambang Saputra (2014) yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *market share* Aset Perbankan Syariah di Indonesia, bahwa setiap kenaikan ROA maka akan semakin meningkatkan *market share* bank

Syariah; sebaliknya Niken Lestiyaningsih (2017) menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap *market share* Aset Perbankan Syariah di Indonesia. Dilihat dari formula variabel ROA, semakin besar nilai ROA yang dimiliki oleh suatu bank maka akan semakin besar kemampuan bank untuk memaksimalkan keuntungan dari investasi yang telah ditanamkan oleh para *stakeholder* dan menunjukkan penggunaan aset bank yang baik oleh manajemen bank. Hal ini menyebabkan peringkat kesehatan bank untuk meningkat dan pada akhirnya akan memberi reputasi yang baik, meningkatkan kepercayaan para *stakeholder*, dan mampu meningkatkan pengaruh posisi bank dari para kompetitornya sehingga berpengaruh pada *market share*.

7. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa **NIM** berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Market Share* pada Bank Buku IV di Indonesia. Melihat dari formula variabel NIM, semakin besar nilai NIM yang dimiliki oleh suatu bank maka akan semakin besar pendapatan bunga bersih bank dari aset produktif yang dimiliki. Bank telah melakukan kegiatan bisnisnya dengan baik dengan menjaga kualitas aset produktif. NIM juga dapat dihubungkan dengan besarnya ROA yang dihasilkan oleh bank yang terbukti memiliki pengaruh positif bagi *market share* karena semakin besar NIM maka akan semakin meningkatkan laba sebelum pajak sehingga nilai ROA-pun akan meningkat. Hal ini akan menyebabkan peringkat kesehatan bank untuk meningkat dan pada akhirnya akan memberi reputasi yang baik, meningkatkan kepercayaan para *stakeholder*, dan mampu meningkatkan pengaruh posisi bank dari para kompetitornya sehingga berpengaruh pada *market share*.
8. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa **BOPO** berpengaruh positif dan signifikan terhadap *market share* pada Bank Buku IV di Indonesia. Melihat dari formula variabel BOPO, semakin besar nilai BOPO yang dimiliki oleh suatu bank maka berarti besar biaya operasional melebihi pendapatan operasional. Di satu sisi dapat ditarik simpulan bahwa bank kurang efisien dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional tetapi di lain sisi dapat dilihat juga keinginan bank untuk mengubah strategi bisnis mereka, yaitu memberikan suku bunga simpanan yang lebih besar dari bunga kredit maupun memberikan keringanan suku bunga pinjaman. Tentunya hal ini jika dikendalikan dengan baik risikonya maka akan dapat lebih menarik minat masyarakat dan pengusaha untuk bekerja sama dengan bank tersebut karena lebih menguntungkan berinvestasi di bank tersebut. Kepandaian bank dalam mengelola strategi bisnis mereka pada akhirnya akan memberi reputasi yang baik, meningkatkan kepercayaan para *stakeholder*, dan mampu meningkatkan pengaruh posisi bank dari para kompetitornya sehingga berpengaruh pada *market share*.
9. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa **LDR** berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Market Share* pada Bank Buku IV di Indonesia. Melihat dari formula variabel LDR, semakin besar nilai LDR dapat disebabkan oleh total volume kredit yang membesar atau total

dana pihak ketiga yang dimiliki terlalu besar. Maka di satu sisi kita dapat melihat kemampuan bank dalam menghimpun dana pihak ketiga. Dengan demikian, dapat ditarik simpulan bahwa bank efektif dalam melakukan kegiatan pemasaran produk perbankan dan melakukan inovasi produk perbankan yang dapat menarik minat masyarakat untuk menaruh dana pihak ketiga di bank tersebut. Tentunya hal ini jika dikendalikan dengan baik risikonya dan berhati-hati dalam hal penyaluran kredit dengan manajemen kredit yang memadai akan berpotensi risiko kredit yang rendah dan risiko likuiditas yang rendah. Dari performa bisnis bank yang baik tersebut maka akan dapat lebih menarik minat masyarakat dan pengusaha untuk bekerja sama dengan bank tersebut karena tampak lebih menguntungkan untuk berinvestasi di bank tersebut. Kepandaian bank dalam mengelola strategi bisnis mereka pada akhirnya akan memberi reputasi yang baik, meningkatkan kepercayaan para *stakeholder*, dan mampu meningkatkan pengaruh posisi bank dari para kompetitornya sehingga berpengaruh pada *market share*.

10. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa **PDN** berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Market Share* pada Bank Buku IV di Indonesia. Melihat dari formula variabel PDN, semakin besar nilai PDN yang dimiliki oleh suatu bank maka berarti semakin tinggi pula potensi keuntungan yang dapat didapatkan dari transaksi valuta asing. Namun posisi devisa neto suatu bank tidak boleh lebih besar dibanding modal sendiri. Hal itu akan menunjukkan tingkat risiko pasar yang besar juga pada bank tersebut terhadap fluktuasi nilai valuta asing. PDN yang besar juga menunjukkan kemampuan bank tersebut dalam menangani transaksi dalam valuta asing, seperti menerima tabungan dalam bentuk valuta asing, mengirim, dan menerima transfer dalam bentuk valuta asing, melakukan jual beli valuta asing, melayani pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit (L/C)* dari kegiatan ekspor dan impor, dan melayani lalu lintas pembayaran dalam serta luar negeri. PDN yang besar jika diimbangi dengan manajemen risiko yang baik dimana bank mampu menyeimbangkan antara aktiva dan pasiva untuk setiap valuta asing dan mengelola transaksi *on balance sheet* dan *off balance sheet* akan memperlihatkan kepandaian bank dalam mengelola operasional bisnis mereka. Pada akhirnya hal itu berdampak pada reputasi yang baik, meningkatkan kepercayaan para *stakeholder*, dan mampu meningkatkan pengaruh posisi bank dari para kompetitornya sehingga berpengaruh pada *market share*.
11. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa **CASA** berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap *market share* pada Bank Buku IV di Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Niken Lestyaningsih (2017); Erwin Saputra Siregar (2017) yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap *market share* Aset Perbankan Syariah di Indonesia setiap kenaikan dana pihak ketiga maka akan semakin meningkatkan *market share* bank Syariah. Melihat dari formula variabel

CASA, semakin besar nilai CASA yang dimiliki oleh suatu bank maka akan semakin besar potensi keuntungan yang dapat diperoleh dari penyaluran kredit menunjukkan kemampuan kinerja bank dalam menghimpun sumber dana pihak ketiga. Jika penggunaan modal dioptimalkan supaya tidak banyak dana menganggur dan ketepatan dalam menetapkan suku bunga dasar kredit, hal ini dapat menjadi pertimbangan dan strategi bagi perbankan guna mencapai potensi laba maksimum, yang pada akhirnya akan memberi reputasi yang baik, meningkatkan kepercayaan para *stakeholder*, meningkatkan peringkat kesehatan bank, dan pada mampu meningkatkan pengaruh posisi bank dari para kompetitornya sehingga berpengaruh pada *market share*.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh variabel RBBR terhadap *market share* aset bank BUKU IV di Indonesia maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Hasil analisis menunjukkan bahwa KPMM, aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif, CKPN berpengaruh positif dan signifikan terhadap *market share* pada Bank Buku IV di Indonesia. Hal ini berarti, jika KPMM, Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif, CKPN mengalami peningkatan maka *market share* pada Bank Buku IV di Indonesia akan meningkat signifikan.

Aset Produktif Bermasalah dan Aset Nonproduktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Nonproduktif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *market share* pada Bank Buku IV di Indonesia. Hal ini berarti, jika Aset Produktif Bermasalah dan Aset Nonproduktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Nonproduktif mengalami peningkatan maka *market share* pada Bank Buku IV di Indonesia akan menurun signifikan.

NPL Gross dan NPL Net berpengaruh negatif, tetapi tidak signifikan terhadap *market share* pada Bank Buku IV di Indonesia. Hal ini berarti, jika NPL Gross dan NPL Net mengalami peningkatan maka *market share* pada Bank Buku IV di Indonesia akan menurun tidak signifikan.

ROA, NIM, BOPO, LDR, PDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap *market share* pada Bank Buku IV di Indonesia. Hal ini berarti, jika ROA, NIM, BOPO, LDR, PDN mengalami peningkatan maka *market share* pada Bank Buku IV di Indonesia akan meningkat signifikan.

CASA berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap *market share* pada Bank Buku IV di Indonesia. Hal ini berarti, jika CASA mengalami peningkatan maka *market share* pada Bank Buku IV di Indonesia akan meningkat tidak signifikan.

Penelitian ini semakin memperkuat ketepatan penggunaan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) sebagai standar oleh OJK dan BI dalam mengukur tingkat kesehatan bank di Indonesia.

Perbankan yang kuat dan sehat mempengaruhi kepercayaan masyarakat akan kemampuan pengelolaan bank semakin meningkat, mampu menyakinkan para investor akan kemampuan bank dalam menghasilkan laba, menjaga kepercayaan regulator dalam mengelola manajemen risiko dengan baik sesuai dengan standar tingkat kesehatan bank yang telah ditetapkan oleh OJK dan BI. Selain itu, juga sebagai alat ukur *market share* pada perbankan BUKU IV di Indonesia karena seluruh variabel RBBR memberikan pengaruh pada perhitungan *market share* Buku IV di Indonesia.

5.2 Saran

Bagi perusahaan, perusahaan dapat membuat isu positif, perbaikan manajemen perusahaan yang membuat investor tertarik melakukan investasi dalam rangka meningkatkan modal yang pada akhirnya berimplikasi pada peningkatan *market share* perusahaan. Bagi perbankan agar mampu untuk mempublikasikan laporan keuangan dengan lebih terbuka, jelas, dan lengkap sehingga para pihak berkepentingan dapat meneliti supaya nantinya dapat memberikan masukan untuk mengembangkan perbankan.

Adapun bagi regulator, meskipun pendekatan untuk mencegah timbulnya krisis cukup banyak, namun tidak ada jaminan bahwa krisis tidak akan terjadi lagi. Karena potensi terjadinya krisis selalu ada maka perlu adanya pengelolaan krisis. Manajemen krisis ini berisi prosedur penyelesaian krisis dan kejelasan peran serta tanggung jawab dari masing-masing pemangku kepentingan yang terlibat di dalamnya. Tujuannya agar perbankan tetap dapat menjaga stabilitas moneter dan stabilitas keuangan guna mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan. Sistem keuangan di Indonesia sangat terintegrasi dengan kondisi perbankan. Oleh karena itu, penting untuk menjaga stabilitas dan kesehatan sektor perbankan jika dilihat dari besarnya *market share* akan memiliki dampak sistemik yang dapat mempengaruhi kestabilan dan kesehatan sistem perekonomian di Indonesia.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Ada keterbatasan dalam penelitian ini, terutama dalam hal referensi, literatur atau teori-teori yang mendukung untuk melakukan penelitian sehingga masih diperlukan penelitian lebih mendalam. Selain itu, penelitian ini hanya terbatas menggunakan indikator kuantitatif, yaitu 12 rasio keuangan perbankan sebagai variabel independen [X_1 Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), X_2 Aset produktif bermasalah dan aset nonproduktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset nonproduktif, X_3 Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif, X_4 CKPN, X_5 *NonPerforming Loan Gross* (NPL Gross), X_6 *Non Performing Loan Net* (NPL Net), X_7 *Return on Asset* (ROA), X_8 *Net Interest Margin* (NIM), X_9 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), X_{10} *Loan to Deposit Ratio* (LDR), X_{11} Posisi Devisa Neto (PDN), X_{12} *Current*

Account Saving Account (CASA)]. Dengan demikian, masih dapat ditambahkan rasio keuangan dan variabel nonkeuangan perbankan yang lainnya dan memasukkan indikator Tata Kelola yang belum dianalisis dalam penelitian ini.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Pada penelitian ini nilai *adjusted R²* sebesar 78,89% mengindikasikan masih ada 21,1% perlunya variabel keuangan dan nonkeuangan yang belum dimasukkan sebagai variabel independen, misalnya untuk penelitian selanjutnya agar memperpanjang waktu penelitian dengan mengambil data tahun yang lebih panjang dan posisi lebih banyak, seperti harian dan mingguan. Selain itu, penggunaan variabel indikator penilaian RBBR yang lebih luas atau menggunakan objek kualitatif lainnya untuk mengetahui pengaruh *market share* bank yang lebih spesifik terhadap kategori tertentu, seperti bank swasta, BUMN, bank konvensional, bank syariah, variasi produk dan layanan perbankan, laporan keuangan individu atau laporan keuangan konsolidasi, atau bahkan menggunakan lebih banyak variasi teknik permodelan statistik dan atau nonstatistik. Dengan demikian, hasil penelitian dapat lebih membuktikan faktor-faktor yang mempengaruhi *market share* dan dapat mewakili perusahaan perbankan di Indonesia secara keseluruhan dan dengan sudut pandang yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Atanasovska, Viktorija. (2015). *Efficiency and Market Share in the Banking Sector in South East European Countries*, Disertasi Doktor, Staffordshire University.
- BI. Lampiran 2d Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004)
- Evgeni, Genchev. (2012). Effects of market share on the bank's profitability. *Review of Applied Socio-Economic Research*, Volume 3, Issue 1/ 2012), pp.87
- IBI. (2019) Buletin IBI Bankers Update, Volume 31.
- Jaya, W., Kirana. (2001). *Ekonomi Industri. Edisi Ke-2*. Yogyakarta: BPF.
- Karnadi, Erwin, B. (2017). "Panduan Eviews: untuk ekonometrika dasar." Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2014), *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi revisi 2014. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Lestyaningsih, Niken. (2017). *Pengaruh DPK dan Kinerja Keuangan terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia. Studi kasus pada bank umum Syariah periode 2012-2016*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Mankiw, N., Gregory. (2018). *Principles of Economics, Eighth Edition*. Singapore: Cengage Learning Asia Ltd.

- Nizar, H., Hadi, Muh. Khairul Fatihin. (2018), Determinant of Sharia Banking Market Share Growth in Indonesia. *Airlangga International Journal of Islamic Economics and Finance*, Vol 1, No 2, 2018
- Nuraini, Yuanita. (2019), Competition and bank profitability. *Journal of Economic Structure*, <https://doi.org/10.1186/s40008-019-0164-0>.
- OJK. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
- PBI. KPMM PBI No 15/12/PBI/2013.
- Rahman, Aulia. (2016), “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Market Share Bank Syariah”, Sekolah Tinggi Agama Islam Jam’iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, Program Studi Perbankan Syariah.
- Rahmawati, Yuke. (2016), “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Market Share Dana Pihak Ketiga, Studi pada bank Syariah yang listing di Bursa Efek Indonesia”, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Saputra, Bambang. (2014). Faktor-Faktor Keuangan yang Mempengaruhi *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia. STIE MADANI Balikpapan. *Jurnal Akuntabilitas Vol.VII No.2, Agustus 2014, Halaman 123-131*.
- Siregar, E., Saputra. (2017). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah terhadap Market Share Aset Perbankan Syariah di Indonesia. Program Studi Magister Perbankan Syariah.
- Wijaya, Bobby. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode *Risk-Based Bank Rating (RBBR)* Studi pada Bank yang Termasuk Saham LQ45 Subsektor Perbankan Tahun 2010–2016. Universitas Katolik Parahyangan. Bandung. *Jurnal Akuntansi Maranatha Volume 10, Nomor 1, Mei 2018, pp 85-97*.
- Wulandari, A., Effendi. (2016), “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Market Share Dana Pihak Ketiga”, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.